

## PELAKSANAAN PROGRAM PEMBIASAAN *MUHADHARAH* DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL SISWA SMP

Afif Zaki Mukhlison<sup>1</sup>, Nastiti Mufidah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

[afzamu369@gmail.com](mailto:afzamu369@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

[nastiti@iainponorogo.ac.id](mailto:nastiti@iainponorogo.ac.id)

### Abstrak

Sikap sosial adalah tindakan seseorang dalam merespons sesuatu yang sedang dihadapi. Sikap sosial harus ada pada diri siswa untuk bekal kehidupannya di masa depan dan bermasyarakat. Siswa SMPN 1 Sambit memiliki sikap sosial yang baik, seperti toleransi, peduli, percaya diri, dan lainnya. SMPN 1 Sambit melaksanakan *muhadharah* yang bertujuan untuk mengembangkan sikap sosial siswa. Pada umumnya *muhadharah* dilaksanakan di MTs. maupun Pondok Pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMPN 1 Sambit. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisa Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dan pemanfaatan sumber referensi. Kesimpulan penelitian ini yakni 1) strategi pelaksanaan program *muhadharah* dengan membentuk koordinator, adanya pembimbing *muhadharah*, dan adanya nilai pengembangan indikator sikap sosial. 2) faktor pendukung program pembiasaan ini adalah antusias siswa, adanya pembimbing *muhadharah* dan kerja sama antar siswa, sedangkan faktor penghambat adalah siswa ramai, rasa malas dan petugas yang berhalangan hadir. 3) dampak pelaksanaan *muhadharah* terhadap sikap sosial siswa sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator sikap sosial yang sudah tercapai, seperti percaya diri dan toleransi siswa bertambah.

**Kata Kunci :** Sikap Sosial, Program Pembiasaan, *Muhadharah*

### Abstract

*Social attitude is a person's action in responding to something that is being faced. Social attitudes must exist in students for the provision of life in the future and society. SMPN 1 Sambit students have good social attitudes, such as tolerance, caring, self-confidence, and others. SMPN 1 Sambit conducts muhadharah which aims to develop students' social attitudes. In general, muhadharah is held at MTs. and Islamic boarding schools. This study aims to determine the implementation of the muhadharah habituation program in developing the social attitudes of Sambit 1 Public Middle School students. The research method used is a qualitative research method with a descriptive research type. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles, Huberman, and Saldana analysis models. Data validity techniques use triangulation and use of reference sources. The conclusions of this study are 1) the strategy for implementing the muhadharah program by establishing a coordinator, having a muhadharah mentor, and the value of developing social attitude indicators. 2) the supporting factors for this habituation program are student enthusiasm, the existence of muhadharah mentors and cooperation between students, while the inhibiting factors are busy students, feeling lazy and officers who are unable to attend. 3) the impact of implementing muhadharah on students' social attitudes has been very good. This can be seen from various indicators of social attitudes that have been achieved, such as increased student self-confidence and tolerance.*

**Keywords:** Social Attitude, Habituation Program, *Muhadharah*

### PENDAHULUAN

Keberhasilan bangsa dalam meraih tujuan nasional ditentukan dari sumber daya manusia bukan hanya dari banyaknya sumber daya alam. Jika dikaitkan dengan pendidikan sikap,

bangsa Indonesia memerlukan inovasi dan pengembangan sumber daya manusia yang memiliki mutu tinggi sebagai pendorong kegiatan pembangunan berkelanjutan dengan efektif. Selanjutnya, pendidikan yang bermutu tinggi akan menciptakan peserta didik yang unggul baik dalam keterampilan maupun bersikap serta mencapai cita-cita bangsa.<sup>1</sup> Lembaga pendidikan memiliki peran aktif dalam mengembangkan sikap sosial guna mewujudkan peserta didik dan masyarakat yang visioner dalam berpikir dan bertindak, khususnya tingkat siswa SMP. Menurut Nuruliah, sikap sosial adalah suatu tindakan dan perilaku seseorang yang memperlihatkan perbuatan positif yang terjadi interaksi, seperti saling menghargai, menolong, dan lainnya.<sup>2</sup> Berdasarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, sikap sosial memiliki berbagai indikator, yaitu menumbuhkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri.<sup>3</sup> Sikap sosial itu sangat penting dan perlu berbagai program guna pengembangannya.

Permasalahan dalam lembaga pendidikan sangat kompleks, baik didalam maupun diluar pembelajaran. Masalah tersebut berupa siswa yang melanggar peraturan sekolah, membolos, kurangnya percaya diri, dan lainnya. Berbagai permasalahan itu disebabkan oleh sikap sosial yang kurang. Maka dari itu, pengembangan sikap sosial siswa menjadi fokus utama sekolah karena mempengaruhi siswa untuk bermasyarakat dan hidup dalam kebersamaan pada masa depan. Menariknya sikap sosial dari SMP Negeri 1 Sambit adalah siswa berani bertanya dan memberikan pernyataan kepada guru saat pelajaran berlangsung. Selain itu ada suatu rasa toleransi dan kebersamaan dalam lingkungan sakolah baik antar siswa maupun guru dengan siswa. Selain itu, adanya sopan santun yang sudah ditanamkan oleh pihak sekolah. Pengembangan sikap dianggap sebagai bagian fundamental dalam mengembangkan mutu SDM suatu bangsa, karena pendidikan akan menentukan kemajuan bangsa. Dengan kata lain, ketika sumber daya manusia diolah secara efektif dan sistematis maka akan berdampak positif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan, ketika sumber daya manusia tidak diolah dengan baik maka akan menimbulkan dampak negatif atau kemunduran suatu bangsa. Dalam hal ini sekolah harus mengadakan berbagai program guna mengembangkan sikap sosial siswa. Salah satu program yang menjadi upaya dalam mengembangkan sikap sosial siswa yaitu pembiasaan.

*Muhadharah* merupakan salah satu pembiasaan, Achmad Yusuf menyatakan pembiasaan adalah upaya pembiasaan secara berulang pada sesuatu agar menjadi terbiasa dalam bertindak pada suatu hal. Pembiasaan membuat anak bisa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan norma dan bersifat positif.<sup>4</sup> Henny Zukira menyatakan bahwa inti dari pembiasaan adalah pengulangan dan bersifat terus menerus yang menjadi langkah tepat untuk penguatan

---

<sup>1</sup> A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (20 Juni 2019): 183–84, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.

<sup>2</sup> Nuruliah Kusumasari, "Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologis Anak," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2015): 33, <https://doi.org/10.31294/kom.v2i1.200>.

<sup>3</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah," 2018, 14,17,20.

<sup>4</sup> Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), 73.

sikap. Menggunakan metode pembiasaan bisa berdampak efektif karena mengajarkan kebiasaan yang bersifat positif terhadap anak dari kecil.<sup>5</sup> Amin dalam Henny Zukira mengatakan bahwa pembiasaan bertujuan menjadikan individu mempunyai sikap dan kebiasaan baru yang berkembang baik dan tepat sebagai bekal hidupnya.<sup>6</sup>

SMP Negeri 1 Sambit adalah lembaga pendidikan yang memiliki lulusan berkarakter. Hal ini menjadi bentuk nyata bahwasanya SMP Negeri 1 Sambit telah melakukan pendidikan karakter dan sikap bagi siswa. Pendidikan karakter dan sikap sosial ini sesuai dengan visi SMP Negeri 1 Sambit yaitu Cerdas, Terampil dan Berbudhi Luhur, serta Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman dan Takwa. Indikator dari visi berbudi luhur adalah memiliki perilaku berkarakter, disiplin, santun, jujur, percaya diri, tanggung jawab, perilaku pembelajaran sepanjang hayat. Visi berbudi luhur ini dapat diartikan sebagai sikap sosial siswa yang harus dimiliki baik dalam proses pembelajaran maupun program pembiasaan. SMP Negeri 1 Sambit memiliki berbagai program pembiasaan, seperti Jumat sehat, Jumat bersih, *muhadharah*, tadarus, literasi, sedekah, sholat berjamaah dan lainnya. Program pembiasaan menjadi program berkelanjutan yang bermanfaat bagi sekolah, dan warga sekolah, khususnya bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut SMP Negeri 1 Sambit berperan aktif melalui program pembiasaan dalam mengembangkan sikap sosial siswa.

Fokus penelitian ini pada program pembiasaan *muhadharah* yang dilaksanakan secara wajib dan menyeluruh bagi siswa SMP Negeri 1 Sambit. Penerapan program pembiasaan *muhadharah* pada SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo menjadi hal yang unik dan berbeda, karena pada umumnya program ini diadakan di Pondok Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, program ini memiliki tugas seperti MC, *Qori'*, Dirigen, Pidato (Da'i), Do'a, dan lainnya. Pidato yang diadakan dalam *muhadharah* ini berisikan penanaman nilai-nilai religius dan sosial yang akan berdampak pada karakter siswa. Menurut Zainal Aqib, sesuatu yang sering kali diulang-ulang disebut dengan pembiasaan. Pembiasaan akan mengembangkan sikap dan perbuatan melalui proses secara berulang-ulang.<sup>7</sup> Nurbaiti Hasibuan menyatakan bahwa *muhadharah* adalah pembiasaan terprogram, sebab kegiatan ini dilaksanakan dengan bertahap sesuai dengan rencana dan jadwal yang ditetapkan. Kegiatan yang terus dijalankan oleh guru berupa kegiatan pembiasaan dan keteladanan berupa *muhadharah* juga menjadi salah satu program pembiasaan yang diadakan oleh lembaga dalam mengembangkan sikap sosial siswa.<sup>8</sup> Objek penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo karena adanya berbagai keunikan yang telah dipaparkan di atas terjadi pada lokasi tersebut. Berdasarkan pra penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, pada hari Selasa, 25 Oktober 2022 dengan Edi Wuryanto, S.Pd. S.Kom. selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Sambit, bahwasanya *muhadharah* menjadi program pembiasaan di SMP Negeri 1 Sambit sebagai upaya sekolah untuk mengembangkan sikap sosial siswa. Program *muhadharah* adalah pembiasaan yang bertujuan

---

<sup>5</sup> Henny Zukira Lubis dkk., *Inovasi Pembelajaran di Masa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (New Normal); Antara Peluang dan Tantangan*, 1 (Medan: umsu press, 2021), 260.

<sup>6</sup> Henny Zukira Lubis dkk., 260.

<sup>7</sup> Zainal Aqib, *Pedoman Model Pengembangan Diri Untuk Peserta Didik Di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 21.

<sup>8</sup> Nurbaiti Hasibuan dkk., *Pedoman Akademik PAUD/RA Darul Fikri Kota Tanjungbalai* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 55.

mengembangkan sikap sosial siswa. Program ini sudah ada sejak tahun 2017 dan berhenti saat pandemi. Setelah adanya tatap muka kembali di sekolah, maka program *muhadharah* ini dilaksanakan lagi sampai sekarang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji dan merefleksikan pengembangan sikap sosial siswa melalui program pembiasaan *muhadharah* di SMP Negeri 1 Sambit. Maka dari itu, penulis menetapkan judul skripsi “Pelaksanaan Program Pembiasaan *Muhadharah* dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) strategi pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo. (2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo. (3) dampak pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* terhadap sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas suatu produk atau jasa maupun hal terpenting yang dapat diamati dari kejadian, fenomena dan gejala sosial. Sehingga dari hal itu tadi dapat menjadi pengembangan konsep teori.<sup>9</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. penelitian deskriptif ini peneliti mendeskriptifkan tentang fenomena penelitian sehingga peneliti mampu mengungkapkan informasi dalam bentuk deskripsi data yang intensif berdasarkan data-data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>10</sup> Penelitian ini mengungkap secara rinci terkait pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMPN 1 Sambit. Lokasi penelitian di SMPN 1 Sambit tepatnya di Jalan Pajajaran Nomor 11, Kabupaten Ponorogo. Terdapat 2 sumber data penelitian kualitatif yakni sumber sekunder dan sumber primer. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti. Sedangkan sumber primer yaitu sumber data yang memberikan secara langsung data kepada peneliti.<sup>11</sup> Sumber data sekunder meliputi dokumen, foto, observasi, dan penelitian terdahulu yang relevan. Sedangkan sumber data primer pada penelitian ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan cara wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>12</sup>

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi mengenai pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMPN 1 Sambit. Peneliti melakukan observasi selama program pembiasaan *muhadharah* di lingkungan SMPN 1 Sambit. Sedangkan untuk teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber diantaranya kepala sekolah, koordinator program pembiasaan *muhadharah*, dan siswa. Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa sejarah berdiri, letak geografis,

---

<sup>9</sup> Umar Sidiq dan Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 3 -5.

<sup>10</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 8.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

<sup>12</sup> Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 67.

visi misi dan tujuan sekolah, program yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo, dan lainnya. Dengan adanya dokumentasi, mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data Miles, Huberman dan Saldana. Ada 4 alur analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data dan penarikan kesimpulan.<sup>13</sup> Untuk pengecekan keabsahan temuan, peneliti menggunakan triangulasi (teknik dan sumber) dan pemanfaatan sumber referensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Data tentang strategi pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

Bapak Edy Wuryanto, S.Pd., S.Kom., selaku Kepala Sekolah mengatakan: “Tujuannya adalah sekolah ingin menjadikan siswa bisa menjadi percaya diri dan mampu berbicara didepan umum dan memiliki *public speaking* yang baik. Siswa juga akan mampu bermasyarakat dan bersosial dengan baik. Program ini diadakan sesuai visi dan misi SMPN 1 Sambit yaitu pengembangan sikap siswa.” Hj. Wiyarti, S.Pd. selaku Koordinator *Muhadharah*, mengatakan: “Sekolah ingin menjadikan siswa untuk percaya diri, memiliki *public speaking* yang baik, dan dapat dijadikan bekal untuk masa depan. Visi dan misi sekolah menjadi acuan adanya pembiasaan ini.” Kepala Sekolah mengatakan: “Sasarannya seluruh siswa SMP, bagi siswa yang belum berani tampil selalu kita dorong agar bisa menjadi petugas dan memiliki kesan yang baik”. Ibu Hj. Wiyarti, S.Pd. mengatakan: “Program dilaksanakan pada saat hari Jum’at minggu kedua jam ke-3 yaitu pukul 08.20 - 09.00.” Kepala Sekolah mengatakan: “Sejak tahun 2017, namun berhenti saat pandemi, dilanjutkan kembali setelah pandemi sampai saat ini dan seterusnya.” Ibu Hj. Wiyarti, S.Pd. menyatakan: “*Muhadharah* sudah dilaksanakan sebelum pandemi, dan terhenti saat pandemi dan berjalan kembali setelah pandemi. Kegiatan ini akan terus berlangsung.”

Kepala Sekolah mengatakan: “Strategi *muhadharah* yang digunakan adalah kepala sekolah membentuk koordinator *muhadharah* yang kemudian membentuk guru pembimbing *muhadharah* yang memiliki peran utama karena selalu bersentuhan langsung dengan siswa sebagai objek dari program. Adanya fasilitas penunjang berupa naskah-naskah pidato yang disediakan oleh pihak sekolah terkait sikap sosial dan sikap yang baik untuk siswa. Untuk strategi pelaksanaannya yaitu pembukaan, pembacaan ayat suci al-Qur’an, menyanyikan lagu Mars SMPN 1 Sambit dan Indonesia Raya, pidato, do’a, dan penutup. Setelah itu ada evaluasi, arahan, dan persiapan petugas pertemuan berikutnya yang dipimpin oleh pembimbing. Sedangkan penentuan petugas ditentukan secara bersama dengan pembimbing *muhadharah*. Strateginya adalah dibuat kelompok agar bisa bergantian dengan temannya.” Hj. Wiyarti, S.Pd., mengatakan: “Strateginya adalah kepala sekolah membentuk koordinator *muhadharah* yang kemudian memiliki tanggung

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 56-57.

jawab untuk menentukan dan memberikan arahan kepada guru pembimbing *muhadharah*, adanya naskah *muhadharah* yang disediakan pihak sekolah terkait sikap sosial dan sikap yang baik untuk siswa, dan *muhadharah* menggunakan rangkaian acara seperti pembukaan, pembacaan al-Qur-an, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pidato, dan do'a, dan penutup. Sedangkan penentuan siswa agar bisa menjadi petugas maka dibuatlah kelompok tersebut dan diatur tampil secara bergantian. Siswa dibentuk kelompok dan akan tampil sesuai dengan kelompoknya, namun ketika ada petugas yang diamanahi sebelumnya tidak bisa melaksanakan tugasnya karena ada halangan, maka akan dibantu atau digantikan oleh temannya." Berbagai pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan siswa SMPN 1 Sambit. Alful menyatakan: "diawali dengan pembuka, qiro', menyanyikan lagu Mars SMPN 1 Sambit dan Indonesia Raya, pidato dengan 2 petugas, do'a, dan penutup. Strategi penentuan siswa dibuat kelompok." Elvira menyatakan: "Susunan acaranya yaitu pembukaan, qiro', menyanyikan lagu Mars SMPN 1 Sambit dan Indonesia Raya, pidato, do'a, dan penutup. Strategi penentuan petugas dibuat kelompok."



Gambar 4.1 Pendampingan dan penentuan siswa yang menjadi petugas yang dipimpin oleh guru pembimbing *muhadharah*

Ibu Hj. Wiyarti, S.Pd. mengatakan bahwa: "Struktur pengurus *muhadharah* berada dibawah naungan kepala sekolah dan waka kesiswaan. Jadi saya Bu Hj. Wiyarti, S.Pd. sebagai koordinator *muhadharah* dan pembimbingnya dari guru mata pelajaran pada jam sebelumnya yaitu jam kedua pada hari Jum'at yaitu guru pada pukul 07.40-08.20." Kepala Sekolah menambahkan: "Program ini dikoordinir oleh Bu Wiyarti dan pelaksanaannya didampingi oleh guru mapel sebelum pelaksanaan *muhadharah*." Kepala Sekolah mengatakan: "Siswa yang tidak mengikuti akan diberi nasihat agar ikut serta dalam kegiatan ini, sesungguhnya semua siswa mampu namun ada yang perlu dibimbing." Ibu Hj. Wiyarti, S.Pd. menambahkan: "Ketika tidak mengikuti *muhadharah* siswa diberikan pendekatan emosional dan nasihat serta teguran agar mengikutinya." Waktu program pembiasaan *muhadharah* dimulai pukul 08.20-09.00 WIB. Zahron mengatakan: Waktu 40 menit sudah tepat."



Gambar 4.2 Pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* SMPN 1 Sambit

2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

Faktor pendukung berdasarkan wawancara narasumber adalah: Hj. Wiyarti, S.Pd. mengatakan: “Adanya waktu yang diberikan sekolah, koordinator, dan pembimbing *muhadharah*, sarana dan prasarana sekolah (baik itu ruang kelas, meja, kursi, kipas angin, dan lainnya), disediakan naskah pidato dari sekolah, namun jika membuat sendiri juga diperbolehkan, naskah susunan acara dan naskah do’a, pengalaman siswa sudah pernah yang tampil, kedekatan emosional siswa dan guru.” Kepala Sekolah mengatakan: “Penyediaan waktu yang efektif dari sekolah, adanya koordinator dan pembimbing *muhadharah*, dan sarana dan prasarana sekolah, kedekatan emosional siswa.” Zahron mengatakan: “Adanya koordinator dan pembimbing *muhadharah*, sarana dan prasarana, adanya naskah pidato, do’a, dan susunan acara untuk dijadikan bahan siswa, namun jika ingin mencari naskah sendiri juga diperbolehkan, pengalaman saya karena sudah tampil.” Alful mengatakan: “lingkungan yang baik dan kondusif.” Alsid Zaki mengatakan: “Adanya koordinator dan pembimbing, banyak teman dan saling membantu.” Elvira mengatakan: “Adanya pembimbing *muhadharah* dan pengaruh emosional siswa.”

Faktor penghambat berdasarkan wawancara narasumber adalah: Hj Wiyarti, S.Pd. selaku Koordinator *Muhadharah* mengatakan: “Kurang nya tingkat keaktifan siswa dan siswa yang kurang fokus atau belum siap untuk tampil.” Kepala Sekolah mengatakan: “Siswa terkadang kurang fokus dan terkadang lupa waktu tampil.” Zahron mengatakan: “Siswa yang kurang fokus dalam kegiatan, siswa kadang ada yang tidak mengikuti.” Alful mengatakan: “Tingkat keaktifan yang belum maksimal pada awal tampil.” Elvira mengatakan: “Kadang ada rasa malas yang muncul.” Alsid Zaki mengatakan: “Siswa yang kurang kondusif dan belum percaya diri saat bertugas. Kadang ada rasa malas yang muncul.”



Gambar 4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat *Muhadharah*

### 3. Data tentang dampak pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* terhadap sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

Ibu Hj. Wiyarti, S.Pd. mengatakan: “Tujuan utama *muhadharah* untuk menjadikan siswa seorang yang berani tampil didepan umum dan pandai dalam berbicara.” Kepala Sekolah menambahkan: “Menjadikan siswa memiliki sikap dan karakter yang baik dan mampu bermanfaat bagi masyarakat dan memiliki sikap yang baik seperti sikap sosial.” Berdasarkan observasi, banyak fenomena pengembangan sikap sosial lewat pembiasaan *muhadharah*. Beberapa tindakan siswa mengandung nilai pengembangan sikap sosial baik dari pelaksanaan maupun setelahnya.

Berdasarkan Observasi, dampak program pembiasaan *muhadharah* terhadap sikap sosial siswa bisa tercapai dengan baik. Siswa mengetahui hal yang disampaikan dalam pidato harus dilaksanakan, mendukung temannya untuk tampil dengan baik, siswa mendengarkan ketika ada yang tampil, mengingatkan siswa yang

kadang ramai, *muhadharah* dilaksanakan secara tepat waktu. Siswa yang diberikan amanah tugas melaksanakan dengan baik, menyusun petugas secara bersama dan ketika ada petugas yang berhalangan hadir digantikan oleh siswa lain, siswa yang menjadi petugas secara bahasa dan tindakan sangat baik dan tidak menyinggung, siswa tampil didepan menjadi percaya diri dan mengurangi rasa malu.

Hj. Wiyarti, S.Pd. mengatakan: “Dampak pada aspek jujur adalah siswa bisa mengetahui dan memahami apa yang disampaikan harus dilaksanakan juga sehingga dapat dikatakan jujur pada diri sendiri dan orang lain. Siswa tidak mencontek saat ujian.” Kepala Sekolah mengatakan: “Menyampaikan materi dengan jujur tanpa ada penyimpangan materi, menjawab pertanyaan dengan jujur.” Zahron mengatakan: “Karena petugas dilatih untuk memiliki sifat kejujuran dengan mengamalkan apa yang disampaikan. Saya melaksanakan perilaku terpuji sesuai dengan pidato yang saya sampaikan”. Alsid Zaki mengatakan: “Tidak berbohong dalam kegiatan *muhadharah* maupun diluar dan tidak mencontek saat ujian.” Elvira mengatakan: “Dalam *muhadharah* kita harus jujur dan setelahnya kita juga.” Hj. Wiyarti, S.Pd. mengatakan: “Dampak pada aspek disiplin adalah siswa melaksanakan kegiatan sekolah dengan tepat waktu, menjadi petugas sesuai waktu yang telah ditentukan, dan siswa menaati peraturan yang ada” Kepala Sekolah mengatakan: “Melaksanakan program dengan tepat waktu, menjadi petugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, menaati peraturan.” Zahron mengatakan: “Menaati peraturan pada saat pelaksanaan *muhadharah* dan sekolah, *muhadharah* harus tepat dalam pelaksanaannya, baik disiplin waktu, tugas, maupun suasana yang kondusif.” Alful mengatakan: “Menaati peraturan, dan harus tepat dalam pelaksanaannya.” Alsid Zaki mengatakan: “Saya berangkat pagi dan tidak telat.” Aprilya mengatakan: “Melaksanakan *muhadharah*, dan mengumpulkan tugas tepat waktu.”

Hj Wiyarti, S.Pd. mengatakan: “Dampak pada aspek tanggung jawab adalah siswa yang diberi amanah petugas *muhadharah* dapat melaksanakannya. Siswa mengerjakan tugas.” Kepala Sekolah mengatakan: “Siswa melaksanakan amanah petugas *muhadharah*, menampilkan penampilan yang maksimal.” Zahron mengatakan: “Saya melaksanakan amanah sebagai petugas *muhadharah* dan mengerjakan tugas lain yang diberikan oleh guru.” Alsid Zaki mengatakan: “Ada tugas dikerjakan dan ketika menjadi petugas juga dilaksanakan.” Hj Wiyarti, S.Pd. mengatakan: “Dampak pada aspek peduli adalah memberi dukungan dan semangat kepada siswa lain baik didalam maupun diluar *muhadharah* agar bisa menampilkan dirinya sebagai petugas dengan maksimal serta tidak nerves.” Kepala Sekolah menambahkan: “Memberikan dukungan kepada siswa lain untuk bisa melaksanakan tugas dan tampil dengan maksimal dan penuh percaya diri.” Zahron mengatakan: “Memberikan dukungan kepada teman, ketika ada kesalahan maka ada evaluasi atau perbaikan dari teman yang lain.” Alful mengatakan: “Memberikan dukungan kepada siswa lain, membenarkan ketika ada kesalahan dari teman.” Aprilya mengatakan: “Menghargai dan mendukung teman untuk maju dan tampil baik.”

Hj Wiyarti, S.Pd. mengatakan: “Dampak pada aspek toleransi adalah menghargai teman yang tampil dan menyampaikan materi dengan tidak menyinggung orang lain dan SARA, dan menghargai orang lain diluar kegiatan tersebut.” Kepala Sekolah mengatakan: “Menghargai teman yang sedang tampil dan teman lainnya, mengingatkan dan menenangkan teman yang tidak mendengarkan.” Zahron mengatakan: “Menghargai teman yang sedang tampil, seperti mendengarkan ketika ada yang berbicara, tidak menghina teman yang bisa qiro’ surat yang pendek, mengingatkan dan menenangkan teman yang tidak mendengarkan, menghargai semua orang.” Elvira mengatakan: “Menegur teman yang ramai agar tenang.” Hj Wiyarti, S.Pd. mengatakan: “Dampak pada aspek gotong royong adalah saling membantu untuk menyiapkan penampilan *muhadharah* yang baik dan maksimal, mulai dari perlengkapan, materi pidato, dll.” Kepala Sekolah mengatakan: “Saling membantu dan bekerja sama untuk menyiapkan petugas dan penampilan *muhadharah* yang baik dan maksimal.” Zahron mengatakan: Saling membantu jika ada yang kesusahan, seperti menyiapkan penampilan *muhadharah* yang baik dan maksimal, mulai dari perlengkapan, materi pidato, dan *performe*. Alful mengatakan: “Saling membantu sesama teman baik didalam maupun diluar kegiatan *muhadharah* dan penyusunan petugas secara bersama.” Alsid Zaki mengatakan: “petugas disusun secara bersama. Ketika ada petugas yang tidak hadir, maka digantikan oleh teman yang lain.” Elvira mengatakan: “Membantu teman yang kesulitan.”

Hj Wiyarti, S.Pd. mengatakan: “Dampak pada aspek santun adalah menyampaikan materi dengan baik, bahasa yang santun dan tidak arogan, berbicara dengan orang lain dengan santun dan tidak menyinggung orang lain, bertingkah laku yang baik, dan tidak meremehkan orang lain.” Kepala Sekolah mengatakan: “Menyampaikan materi dengan baik, bahasa yang santun, dan berbicara dengan orang lain dengan sopan dan santun.” Zahron mengatakan: “Menyampaikan dengan baik, bahasa yang santun. memberikan penghormatan kepada bapak/ibu guru pembimbing dengan santun, dan berbicara dengan orang lain dengan sopan santun.” Alful mengatakan: “Petugas menyampaikan materi dengan santun, berbicara dengan orang lain atau siswa secara sopan dan santun sehingga tidak menyinggungnya.” Alsid Zaki mengatakan: “Petugas menyampaikan materi dengan santun dan berbicara dengan guru dan siswa lain dengan sopan dan santun.” Hj Wiyarti, S.Pd. mengatakan: “Dampak pada aspek percaya diri adalah siswa belajar untuk tampil dan berbicara didepan umum, petugas menampilkan yang maksimal dan baik, menguatkan mental guna menjadi orang yang vokal dan berargumen. Siswa berani menyampaikan pendapat pada jam pelajaran.” Kepala Sekolah mengatakan: Siswa belajar untuk tampil didepan dan berbicara didepan umum, menguatkan mental dan melatih mental siswa secara forum mini, yang nanti terjun di masyarakat, mental siswa sudah baik dan berani tampil didepan. Zahron mengatakan: “Siswa belajar untuk tampil didepan didepan. Menguatkan mental untuk menjadi orang yang berargumen, *muhadharah* lebih menambah percaya diri saya.” Alful mengatakan: “Saya lebih percaya diri ketika tampil didepan umum karena sudah pernah menjadi petugas *muhadharah*.” Alsid Zaki mengatakan: “Menjadi tidak malu lagi ketika

berada didepan karena *muhadharah* melatih mental.” Elvira mengatakan: “Ada rasa percaya diri yang muncul pada saat tampil didepan karena sebelumnya sudah pernah menjadi petugas, menambah *public speaking* dan berani.” Meila mengatakan: “Lebih percaya diri daripada dulu karena ada pengalaman maju didepan.”

Ibu Hj. Wiyarti, S.Pd. mengatakan: “Iya, tentunya program sekolah semuanya untuk pengembangan sikap siswa, baik itu sikap sosial atau lainnya. Salah satunya adalah program pembiasaan *muhadharah*. Iya, program pembiasaan *muhadharah* mampu mengembangkan sikap sosial siswa.” Kepala Sekolah mengatakan: “Iya, karena siswa sudah ada peningkatan dari segi sikap sosial. Seperti halnya sudah berani tampil didepan, melaksanakan tugas, disiplin waktu, dan lain-lain.” Kepala Sekolah mengatakan: “Siswa merasa senang karena ada kegiatan diluar mata pelajaran formal dan diberikan kesempatan untuk melaksanakan *muhadharah*.” Ibu Hj. Wiyarti, S.Pd. menambahkan: “Mayoritas siswa merasa senang dan ada juga yang masih merasa malu. Namun, ada pendekatan secara emosional bagi siswa yang masih merasa belum percaya diri.” Elvira mengatakan: “Senang” Zahron mengatakan: “Ya, sangat senang. Karena dapat mengembangkan kemampuan *public speaking*.” Meila mengatakan: “Saya merasa semangat dan senang.”



Gambar 4.3 Dampak pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* terhadap sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

## B. PEMBAHASAN

### 1. Analisis strategi pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

Menurut Henny Zukira Lubis menyatakan bahwa inti dari pembiasaan adalah pengulangan dan bersifat terus menerus yang menjadi langkah tepat untuk pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini.<sup>14</sup> Berdasarkan analisis data, kegiatan pembiasaan *muhadharah* di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo menjadi program yang unik karena pada umumnya diselenggarakan di sekolah berbasis Pondok Pesantren atau Madrasah Tsanawiyah. Tujuan sekolah mengadakan kegiatan ini untuk mengembangkan sikap siswa dalam ranah sikap sosial dan sikap religius yang akan bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat. Program pembiasaan diadakan berlandaskan visi misi SMP Negeri 1 Sambit. Program *muhadharah* di SMP Negeri 1 Sambit dilaksanakan secara berulang-ulang dan disebut dengan pembiasaan. Program pembiasaan *muhadharah* di SMP Negeri 1 Sambit dilakukan 1

---

<sup>14</sup> Henny Zukira Lubis dkk., *Inovasi Pembelajaran di Masa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (New Normal); Antara Peluang dan Tantangan*, 260.

Bulan sekali, pada hari Jum'at minggu kedua, jam ketiga pukul 08.20-09.00 WIB. Program *muhadharah* memiliki estimasi waktu 40 menit yang efektif.

Menurut Sri Yati, program pembiasaan *muhadharah* dilakukan siswa dengan menjadi petugas, yaitu: *MC*, Pembaca al-Qur'an dan Saritilawah, Pemimpin Sholawat, Penyampai Pidato, dan Pembaca Do'a.<sup>15</sup> Berdasarkan analisis data, strategi pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* dalam mengembangkan sikap sosial siswa adalah:

- a. Kepala sekolah membentuk koordinator *muhadharah*.
- b. Koordinator *muhadharah* membentuk guru pembimbing *muhadharah* dan memberikan arahan untuk mencapai sikap sosial.
- c. Guru pembimbing *muhadharah* memberikan pendampingan dan bimbingan kepada siswa sesuai dengan tujuan.
- d. Adanya naskah pidato yang disediakan sekolah yang berkaitan dengan sikap sosial dan akhlak yang baik.
- e. Susunan acara yang secara keseluruhan ada nilai-nilai sikap sosial.

Konsep *muhadharah* di SMP Negeri 1 Sambit memiliki usunan acara sebagai berikut

- a. Pembukaan, tugasnya adalah *MC* (*Master of Ceremony*).
- b. Pembacaan ayat suci al-Qur'an, tugasnya adalah *Qori'*.
- c. Menyanyikan lagu Mars SMPN 1 Sambit dan Indonesia Raya, tugasnya adalah Dirigen
- d. Pidato, tugasnya adalah Pembicara (*Da'i*),
- e. Do'a, tugasnya adalah pembaca do'a
- f. dan penutup, tugasnya adalah *MC*.

Siswa dalam program ini bertugas sebagai *MC*, *Qori'*, Dirigen, *Da'i*, Pembaca Do'a, dan Peserta *Muhadharah*. *MC* adalah pembawa acara yang mengelola acara. *Qori'* adalah petugas yang bertugas membaca al-Qur'an. Dirigen adalah petugas yang memimpin menyanyikan lagu Mars SMPN 1 Sambit dan Indonesia Raya. *Da'i* atau Pembicara adalah petugas yang menyampaikan pidato kepada peserta *muhadharah*. Pembaca do'a adalah petugas yang membaca do'a. Peserta *muhadharah* adalah siswa yang tidak menjadi petugas tampil. Sedangkan strategi penentuan siswa yang menjadi petugas adalah dibuat kelompok yang didampingi oleh guru pembimbing. Struktur pengurus program pembiasaan *muhadharah* adalah Kepala Sekolah (Edi Wuryanto, S.Pd., S.Kom) - Waka Kurikulum (Hj. Rukeni, S.Pd.) - Koordinator *Muhadharah* (Hj. Wiyarti, S.Pd.) - Guru Pembimbing *Muhadharah* - Siswa. Pembimbing *muhadharah* adalah guru mata pelajaran pada jam 1-2 hari Jumat. Respons sekolah pada siswa yang tidak ikut *muhadharah* adalah diberikan pendekatan emosional, nasihat, dan teguran agar mengikuti kegiatan tersebut dengan didampingi secara khusus oleh guru pembimbing *muhadharah*.

---

<sup>15</sup> Sri Yati, *Kompetensi Manajerial dan Kewirausahaan Kepala Madrasah* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), 42.

**2. Analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial yaitu faktor indogen dan faktor eksogen. Faktor indogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.<sup>16</sup> Faktor tersebut dapat menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan sikap sosial. Berdasarkan analisis data, intinya ada faktor indogen siswa yang mendukung dan menghambat serta faktor eksogen siswa yang mendukung dan menghambat pengembangan sikap sosial siswa melalui pembiasaan *muhadharah*.

- a. Faktor pendukung dari indogen siswa untuk pengembangan sikap sosial melalui program pembiasaan *muhadharah* yaitu:
  - 1) Pengalaman pribadi siswa yang pernah tampil.
  - 2) Niat.
  - 3) Rasa senang.
  - 4) Keinginan siswa (antusias).
- b. Faktor penghambat dari indogen siswa untuk pengembangan sikap sosial melalui program pembiasaan *muhadharah* yaitu:
  - 1) Kadang ada rasa malas
  - 2) Kadang ada rasa malu saat pertama tampil.
- c. Faktor pendukung dari eksogen siswa untuk pengembangan sikap sosial melalui program pembiasaan *muhadharah* yaitu:
  - 1) Adanya koordinator *muhadharah*.
  - 2) Adanya pembimbing *muhadharah*.
  - 3) Adanya kerja sama dan saling mendukung antar siswa.
  - 4) Adanya naskah susunan acara (MC), naskah pidato, naskah do'a.
  - 5) Sarana dan prasarana seperti ruang kelas, meja, kursi, dll.
  - 6) Lingkungan *muhadharah* yang kondusif.
  - 7) Adanya rasa tolong menolong dari siswa.
  - 8) Penyediaan waktu *muhadharah* yang tepat.
  - 9) Pengaruh emosional siswa.
- d. Faktor penghambat dari eksogen siswa untuk pengembangan sikap sosial melalui program pembiasaan *muhadharah* yaitu:
  - 1) Adanya siswa yang terkadang ramai.
  - 2) Petugas yang berhalangan hadir sehingga digantikan siswa lain.
  - 3) Tingkat keaktifan siswa yang kurang untuk kegiatan.
  - 4) Siswa yang kurang fokus dan belum siap tampil.

**3. Analisis dampak pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* terhadap sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo**

Menurut Zainal Aqib, sesuatu yang sering kali diulang-ulang disebut dengan pembiasaan. Pembiasaan dapat membentuk sikap dan perilaku melalui proses

---

<sup>16</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: PT. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2019), 50.

pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan yang dilakukan tentu bersikap positif sehingga individu mampu mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik. Pembiasaan harus dilakukan dengan cara penjadwalan, hal ini disebabkan agar pembiasaan dapat dilakukan dengan teratur.<sup>17</sup> Lukmanul Hakim memaparkan tujuan program *muhadharah* yaitu mengembangkan kemampuan santri dalam hal pidato, percaya diri, dan mental diri dihadapan orang banyak.<sup>18</sup> Selain itu, Syarifatul Marwiyah menyatakan bahwa *muhadharah* juga memiliki nilai-nilai pengembangan bakat dan keterampilan, persiapan dan pementapan, pemahaman agama, kepemimpinan dan motivasi, memulai dari diri sendiri, keberanian, kepemimpinan, memahami sosial budaya, masyarakat, sosial, kerja sama, serta persatuan dan kesatuan.<sup>19</sup> Nurbaiti Hasibuan et al, *muhadharah* termasuk dalam kegiatan pembiasaan terprogram, sebab kegiatan ini dijalankan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan yang terus dijalankan oleh guru berupa kegiatan pembiasaan dan keteladanan sehingga mampu menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial.<sup>20</sup> Tak hanya itu, pengembangan perilaku sosial dan emosional anak dapat dilakukan dengan adanya kerja sama antara orang tua dan guru di sekolah melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang baik.<sup>21</sup>

Berdasarkan analisis data, program pembiasaan *muhadharah* dibuat dan diselenggarakan untuk mewujudkan siswa yang berani dalam kebenaran dan didepan umum agar bisa bermanfaat bagi pribadi serta masyarakat dan mempunyai sikap positif seperti sikap sosial dan religius. Ada berbagai kejadian yang muncul terkait pengembangan sikap sosial melalui program pembiasaan *muhadharah*. Program pembiasaan *muhadharah* ini menjadi program yang bertujuan untuk mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Sambit. Program tersebut sudah ada bukti nyata terkait siswa yang mengalami pengembangan sikap sosial seperti berani tampil didepan, melaksanakan tugas, disiplin waktu, dan lain-lain. Program pembiasaan *muhadharah* ini dirasakan secara langsung oleh siswa baik secara konsep maupun pelaksanaannya. Siswa merasa senang serta melaksanakan kegiatan dengan baik dan semangat.

Indikator sikap sosial adalah perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri.<sup>22</sup> Berdasarkan analisis data, dampak pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* terhadap sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo adalah:

---

<sup>17</sup> Zainal Aqib, *Pedoman Model Pengembangan Diri Untuk Peserta Didik Di Sekolah/Madrasah*, 21.

<sup>18</sup> Lukmanul Hakim dan Heri Fadli Wahyudi, *Teknik Modeling dan Konseling* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), 57, <https://books.google.co.id/books?id=-eimEAAAQBAJ>.

<sup>19</sup> Syarifatul Marwiyah, *Corak Budaya Pesantren di Indonesia (Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal)* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 101.

<sup>20</sup> Nurbaiti Hasibuan dkk., *Pedoman Akademik PAUD/RA Darul Fikri Kota Tanjungbalai*, 55.

<sup>21</sup> I Gede Dharma Utamayasa dan Made Ayu Anggreni, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 21.

<sup>22</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah," 14,17,20.

- a. Dampak pengembangan *muhadharah* terhadap sikap jujur
  - 1) Melaksanakan apa yang telah disampaikan.
  - 2) Menyampaikan materi dengan tidak menyimpang
  - 3) Siswa jujur dalam perkataan dan tindakan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
  - 4) Menjawab pertanyaan dengan jujur.
  - 5) Tidak berbohong kepada orang lain.
  - 6) Siswa tidak mencontek saat ujian atau ulangan.
- b. Dampak pengembangan *muhadharah* terhadap sikap disiplin
  - 1) Melaksanakan *muhadharah* dengan tepat waktu.
  - 2) Siswa menjadi petugas dan melaksanakan kegiatan tepat waktu
  - 3) Siswa menaati segala peraturan yang ada di sekolah, baik *muhadharah* maupun diluar *muhadharah*.
  - 4) Menjaga suasana kelas yang kondusif.
  - 5) Mengumpulkan tugas tepat waktu.
  - 6) Datang ke sekolah tepat waktu.
- c. Dampak pengembangan *muhadharah* terhadap sikap tanggung jawab
  - 1) Melaksanakan amanah sebagai petugas *muhadharah*.
  - 2) Mengerjakan tugas yang telah diberikan
  - 3) Menampilkan sebagai petugas yang maksimal
- d. Dampak pengembangan *muhadharah* terhadap sikap peduli
  - 1) Memberikan dukungan dan semangat kepada teman, baik didalam maupun diluar *muhadharah*
  - 2) membenarkan kesalahan dari teman tanpa menyinggung.
- e. Dampak pengembangan *muhadharah* terhadap sikap toleransi
  - 1) Menyampaikan materi yang tidak menyinggung orang lain.
  - 2) Mengingatkan peserta yang sedang ramai agar tenang
  - 3) Menghargai teman yang sedang tampil.
  - 4) Mendengarkan siswa yang tampil.
  - 5) Tidak menghina dan menertawakan siswa yang tampil.
- f. Dampak pengembangan *muhadharah* terhadap sikap gotong royong
  - 1) Saling membantu dan bekerja sama dalam melaksanakan *muhadharah* yang maksimal.
  - 2) Menyiapkan petugas secara bersama.
  - 3) Menggantikan petugas yang berhalangan hadir.
  - 4) Saling membantu di luar kegiatan *muhadharah*.
- g. Dampak pengembangan *muhadharah* terhadap sikap santun
  - 1) Memberikan penghormatan kepada guru saat *muhadharah*
  - 2) Menyampaikan materi dengan baik dan bahasa yang santun
  - 3) Menyampaikan materi yang tidak menyinggung orang lain.
  - 4) Tidak merendahkan orang lain.
  - 5) Berbicara dan bertindak dengan sopan dan santun terhadap orang lain baik orang tua, guru, atau siswa lain.

- h. Dampak pengembangan *muhadharah* terhadap sikap percaya diri
  - 1) Siswa belajar dan tampil didepan umum.
  - 2) Menguatkan mental siswa didepan umum.
  - 3) Siswa memiliki kemampuan berbicara didepan umum.
  - 4) Menguatkan tingkat percaya diri siswa karena menjadi petugas.
  - 5) Siswa berani menyampaikan pertanyaan maupun pernyataan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo mengenai pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo adalah kepala sekolah membentuk koordinator *muhadharah*, koordinator *muhadharah* membentuk guru pembimbing *muhadharah*, guru pembimbing memberikan pendampingan dan bimbingan pada siswa, adanya naskah pidato terkait sikap sosial dan akhlak baik, susunan acara berisi nilai-nilai pengembangan sikap sosial.
2. Faktor pendukung dari endogen dan eksogen pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo adalah adanya niat dan atusias, rasa senang dan pengalaman tampil, koordinator *muhadharah*, pembimbing *muhadharah*, kerja sama dan saling mendukung antar siswa, naskah susunan acara (MC), naskah pidato, naskah do'a, sarana dan prasarana yang mendukung seperti ruang kelas, meja kursi dan lainnya. Selain itu, adanya rasa tolong menolong dari siswa, penyediaan waktu dari sekolah untuk program pembiasaan *muhadharah* yang tepat, pengaruh emosional siswa. Sedangkan faktor penghambat dari endogen dan eksogen pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo adalah adanya siswa yang terkadang ramai, petugas yang berhalangan hadir sehingga digantikan siswa yang lain, tingkat keaktifan siswa yang kurang untuk kegiatan, siswa yang kurang fokus dan belum siap tampil, kadang ada rasa malas, rasa malu saat pertama tampil.
3. Program pembiasaan *muhadharah* mampu berdampak nyata di SMP Negeri 1 Sambit sesuai dengan tujuan untuk pengembangan sikap sosial siswa. Dampak program ini sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri siswa yang sudah tercapai dan berkembang. Beberapa dampak dari pengembangan sikap sosial melalui program pembiasaan *muhadharah* adalah siswa jujur dalam perkataan dan tindakan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, siswa menaati segala peraturan yang ada di sekolah, baik *muhadharah* maupun diluar *muhadharah*, siswa melaksanakan amanah sebagai petugas *muhadharah*, memberikan dukungan dan semangat kepada teman, mendengarkan siswa yang tampil, saling membantu dan bekerja sama, menyampaikan materi dengan baik dan bahasa yang santun, siswa belajar, berbicara, dan tampil didepan umum

**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Mustika Abidin. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (20 Juni 2019): 183–96. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.
- Achmad Yusuf. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021.
- Henny Zukira Lubis, Peny Eriska, Lila Bismala, dan Muhammad Arifin. *Inovasi Pembelajaran di Masa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (New Normal); Antara Peluang dan Tantangan*. 1. Medan: umsu press, 2021.
- I Gede Dharma Utamayasa dan Made Ayu Anggreni. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Kusumasari, Nuruliah. "Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologis Anak." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2015): 7. <https://doi.org/10.31294/kom.v2i1.200>.
- Lukmanul Hakim dan Heri Fadli Wahyudi. *Teknik Modeling dan Konseling*. Sukabumi: Haura Utama, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=-eimEAAAQBAJ>.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah," 2018.
- Nur Alam Fajar, Sci Kurnia Sari, Indah Julianti, Rini Anggraini, A. Rahmawaty, M.R.H. Kusuma, R. Maharani, F. Etrawati, dan Amrudin. *Antropologi dan Sosiologi Kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=dI2aEAAAQBAJ>.
- Nurbaiti Hasibuan, Mardiah Habib Marpaung, Ade Irma Ismakhidah, dan Rizki Wardah. *Pedoman Akademik PAUD/RA Darul Fikri Kota Tanjungbalai*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Pupu Saeful Rahmat. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: PT. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2019.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021. [https://books.google.co.id/books?id=Ntw%5C\\_EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=Ntw%5C_EAAAQBAJ).
- Sidiq, Umar, dan Mohammad Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sri Yati. *Kompetensi Manajerial dan Kewirausahaan Kepala Madrasah*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syarifatul Marwiyah. *Corak Budaya Pesantren di Indonesia (Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Zainal Aqib. *Pedoman Model Pengembangan Diri Untuk Peserta Didik Di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.